

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik. Pendidikan juga sebagai landasan dasar dalam bersosial, dengan pendidikan kita mampu mengetahui dan memahami permasalahan yang ada disekitar kita.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.²

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.³

²Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 1.

³Undang-undang Sisdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafiaka, 2009), hlm.3

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

Dengan belajar peserta didik akan menerima pengetahuan baru dan memahami banyak ilmu. Peserta didik akan belajar berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya, memahami sesuatu dan berfikir. Melalui proses yang ada selama pembelajaran berlangsung, disitulah akan terjadi suatu pemahaman baru, pemikiran baru, serta pengalaman baru yang dapat membuat suatu perubahan. Tentunya dalam belajar harus didukung dengan adanya tenaga pendidik atau Guru yang mampu memfasilitasi proses pemahaman peserta didik dan mengontrol proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi hal yang menarik untuk di perbincangkan. Perkembangan pendidikan yang setiap tahunnya semakin maju dengan didukung IPTEK yang ada membuat khazanah keilmuan semakin luas. Namun masih saja ada permasalahan yang dihadapi terkait dengan pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan dalam pendidikan yang mengarah pada proses pembelajaran masih menjadi topik pembahasan saat ini. Beberapa tenaga pendidik di sekolah masih ada yang menggunakan tehnik penyampaian yang terkesan membuat kelas pasif.

⁴Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 13

Pembelajaran yang dikemas berupa guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Padahal jika kita mampu melihat lebih dalam, setiap anak memiliki keterampilan bereksplorasi dalam belajar. Akan lebih baik jika guru dapat mengemas pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah yang berbasis Islam atau Madrasah adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik misalnya, Thaharah, shalat, haji, puasa dll. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam mempelajari ilmu Fiqih. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Fiqih yang rendah.

Berdasarkan penuturan Guru Fiqih Kelas III MI Darussalam Ngentrong, ditemukan permasalahan pada hasil belajar. Permasalahan tersebut terlihat dari hasil rekapitulasi nilai MID Semester 2 Fiqih kelas III Tahun Pelajaran 2016/2017, data menunjukkan nilai peserta didik masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong yang berjumlah 18 dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Tidak semuanya dikatakan memenuhi KKM (70). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rekapitulasi MID Semester 2 mata pelajaran fiqih masih sangat rendah. Peserta didik yang mendapat nilai diatas

KKM adalah 38,8 % sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 61,1%.

Tingkat kesulitan peserta didik adalah ketika menghafal bacaan serta memahami materi Fiqih serta dalam hal penerapannya. Hal ini bisa disebabkan karena banyak faktor diantaranya semangat belajar siswa yang rendah, Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar dan mencatat yang disampaikan oleh Guru.

Oleh karena itu perlu adanya inovasi model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tertarik dan berperan aktif untuk mengikuti pelajaran sehingga pemahaman dan hasil belajar dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar adalah Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan Model pembelajaran kooperatif learning yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian Guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model ini memiliki kelebihan antara lain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, setiap siswa termotifasi untuk menguasai materi, dengan demikian

meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun siswa tetap antusias belajar.⁵

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang Roma Tri Pamungkas.⁶ Dalam penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan ada peningkatan hasil belajar 22% sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sambungmacan.

Sehingga diharapkan dengan penerapan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, tingkat pemahaman pada materi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur penerapan pembelajaran bagi Guru di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung. Hal ini dikarenakan di MI tersebut metode ceramah masih banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, kiranya peneliti berasumsi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan

⁵Imas Kurniasih, Model Pembelajaran, (Yogyakarta, Kata Pena 2015), hlm.29

⁶ Roma Tri Pamungkas, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Student Teams Achievement Divission* (STAD) Dan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sambungmacan Tahun Pelajaran 2014/2015.(Sragen: Jurnal tidak diterbitkan, 2015)

tersebut dengan memberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah
- b. Tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap materi yang disampaikan
- c. Hasil belajar rendah

Sehingga dari identifikasi masalah tersebut akan dilihat sejauh mana pengaruh antara penerapan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Konvensional (ceramah)

2. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih materi Sholat Tarawih Peserta didik kelas III tahun pelajaran 2016/2017 dan seberapa besar pengaruhnya di MI Darussalam Ngentrong.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Fiqih antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan Konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar Fiqih antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan Konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁷ Hipotesa dalam suatu penelitian adalah untuk memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian, membantu dalam penentuan arah dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan.⁸

Oleh karena itulah peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antar variabel.⁹

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983) hlm. 21

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (YOGYAKARTA: Teras, 2011). hlm 17

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (NHT)* terhadap hasil belajar Fiqih.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran dalam rangka perbaikan serta memajukan program sekolah. Manfaat yang lain adalah sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah.

b. Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem belajar mengajar di kelas. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dapat diselesaikan.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari Ilmu Fiqih.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Koseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan kemampuan yang ada dan menimbulkan perubahan pada sesuatu yang ada disekitarnya. Pengaruh dapat berbentuk daya tarik yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh adalah perubahan yang terjadi setelah diberikan suatu perlakuan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk bekerja/belajar secara berkelompok dengan bentuk pembelajaran setiap peserta didik diberi nomor. Guru akan memberikan soal memanggil nomor secara acak. Pemilik nomor yang dipanggil akan menjadi perwakilan untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pada setiap ilmu atau materi yang telah disampaikan dan dijadikan sebagai tolak ukur

dalam menentukan mampu atau tidaknya peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih kelas III pada pokok bahasan Shalat Tarawih di MI Darussalam Ngentrong diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan sosial beragama. Keterampilan siswa di sini dapat terciptakan karena siswa belajar dengan bekerja sama dan berkolaborasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat diadakannya penelitian,

hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kajian pustaka mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), tinjauan hasil belajar, Tinjauan Pembelajaran Fiqih, penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini, dan kerangka konseptual di bagian akhir bab.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini penulis membahas rumusan masalah ke-1, rumusan masalah ke 2, dan rumusan masalah ke 3.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.